

ZURICHLINK Rupiah Flexible Fund

Fund Fact Sheet | April 2023



TUJUAN INVESTASI

Dana ini bertujuan untuk memperoleh pertumbuhan modal jangka panjang dengan pengelolaan portfolio secara aktif pada saham, obligasi dan pasar uang.

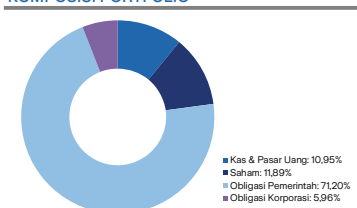
STRATEGI INVESTASI

- 0 - 79% : Instrumen jangka pendek (kas, deposito berjangka, surat berharga bersifat utang yang memiliki jatuh tempo tidak lebih dari 1 tahun)
- 0 - 79% : Surat berharga bersifat utang dan/atau unit penyertaan reksa dana pendapatan tetap yang memiliki underlying asset seluruhnya berupa surat berharga yang diterbitkan oleh Negara Republik Indonesia dan/atau surat berharga yang diterbitkan oleh Bank Indonesia
- 0 - 79% : Surat berharga bersifat ekuitas

INFORMASI DANA

Jenis Investasi	Campuran	Valuasi NAB	Harian
Tanggal Peluncuran	08 November 2011	NAB/ Unit Penerbitan	IDR 1.000,00
Tingkat Risiko	Sedang	NAB/ Unit	IDR 1.448,27
Bank Kustodian	PT Bank HSBC Indonesia	Total NAB (dalam Jutaan)	IDR 26.786,48
Pengelola Investasi	PT Schroder Investment Management Indonesia	Jumlah Unit (dalam Jutaan)	18,50

KOMPOSISI PORTFOLIO

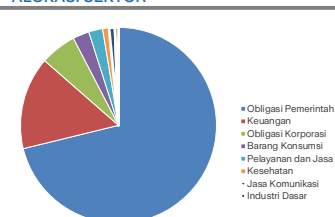


KEPEMILIKAN TERBESAR

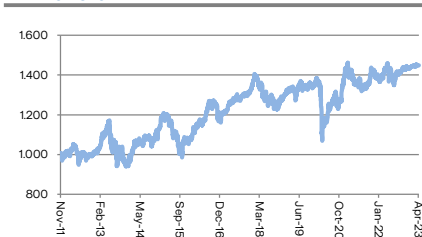
Bank Central Asia	ORI19
Bank Rakyat Indonesia	PBS6
FR63	SR13
FR70	Mitra Adic Perkasa
ORI17	Tower Bersama

PENEMPATAN INVESTASI PADA PIHAK TERKAIT: NIL

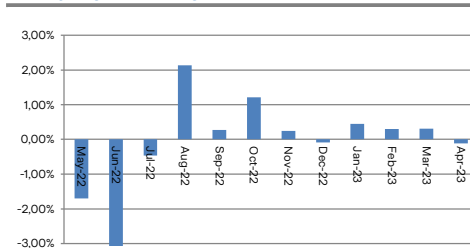
ALOKASI SEKTOR



KINERJA SEJAK PENERBITAN



KINERJA BULANAN 12 BULAN TERAKHIR



KINERJA INVESTASI

	1 Bulan	3 Bulan	Sejak Awal Tahun	1 Tahun	Disetahunkan	
					5 tahun	Sejak Penerbitan
ZURICHLINK Rupiah Flexible Fund	-0,12%	0,49%	0,94%	-0,82%	2,09%	3,28%
Tolak Ukur*	1,29%	1,47%	2,11%	1,55%	5,42%	6,02%

* Weighted IHSG dan IBPA Bond Index (IBPRXGTR) (berlaku sejak Januari 2018)

ANALISA PASAR

Pertumbuhan ekonomi Indonesia kuartal I 2023 cukup stabil 5,03%YoY (kuartal IV-2022: 5,01% YoY), di atas konsensus pasar yang memproyeksikan perlambatan pertumbuhan ekonomi di bawah 5%. Pertumbuhan didorong oleh konsumsi dan net ekspor. Di bulan Maret neraca perdagangan Indonesia melanjutkan mencatat surplus USD 2,91 miliar (Februari: surplus USD 5,48 miliar), dimana surplus telah terjadi selama 35 bulan berturut-turut. Nilai ekspor Indonesia di bulan Maret 2023 mencapai USD 23,50 miliar atau +9,89% MoM/-11,33% YoY (Feb: -4,15% MoM/+4,51% YoY). Peningkatan ekspor terbesar terjadi pada komoditas bahan bakar mineral. Sejalan dengan pertumbuhan ekspor, nilai impor Indonesia meningkat cukup tajam tercatat USD 20,59 miliar atau +29,33% MoM/-6,26% YoY (Feb: -13,68% MoM/-4,32% YoY). Posisi cadangan devisa terlihat naik di akhir Maret 2023 sebesar USD 145,2 miliar (Feb: USD 140,3 miliar) disebabkan oleh penerimaan pajak dan penarikan pinjaman luar negeri. Tingkat inflasi tetap terkendali dengan inflasi bulan April sebesar +0,33% MoM/+4,33% YoY (Maret: +0,18% MoM/+4,97% YoY), didorong oleh kelompok transportasi dan makanan, minuman, dan tembakau. Di bulan April Bank Indonesia (BI) kembali mempertahankan suku bunga acuan di level 5,75%. BI meyakini rate saat ini memadai untuk mengarahkan tingkat inflasi kembali di kisaran 3,0±1%.

IHSG bergerak variatif dan ditutup melemah di level 6.915,72, membukukan kinerja +1,62% MoM/+0,95% Ytd. Saham-saham yang berkontribusi pada kenaikan terbesar IHSG antara lain BBRI, ASII, TLKM. Sedangkan saham-saham dengan kinerja negatif antara lain GOTO, MDKA, CPIN. Pasar obligasi bergerak variatif dan ditutup positif 349,13 dimana kinerja tercatat +1,05% MoM /+3,54% Ytd sementara imbal hasil obligasi pemerintah dengan tenor 5 tahun dan 10 tahun ditutup di 6,25% (-11bps) dan 6,51% (-26bps). Dinamika pergerakan pasar obligasi di bulan ini terlihat dari rentang imbal hasil obligasi pemerintah tenor 10 tahun yang bergerak di 6,51% - 6,77%. Baik pasar saham maupun pasar obligasi dipengaruhi oleh sentimen global, antara lain tingkat inflasi Amerika Serikat yang secara konsisten berangsur menurun dan ekspektasi pasar bahwa kebijakan pengetatan suku bunga The Fed sudah mendekati akhir setelah kenaikan 25 bps di awal Mei. Sedangkan dari dalam negeri, faktor yang mempengaruhi adalah posisi neraca perdagangan yang solid, tingkat inflasi domestik yang terkendali, suku bunga BI yang tetap di 5,75%, dan nilai tukar USD/Rupiah yang menguat ke 14,751 (BI Mid-rate). Kepemilikan asing atas obligasi pemerintah yang naik tipis ke Rp 822,69 triliun (Maret: Rp 818,53 triliun). Investor asing di pasar saham juga terlihat membukukan net inflow sebesar Rp 12,3 triliun (Ytd net inflow Rp 18,9 triliun).

Katalis positif

- Pemulihan perekonomian dunia dan Indonesia.
- Posisi fundamental Indonesia yang stabil.

Katalis negatif

- Lonjakan inflasi.
- Pengetatan kebijakan moneter dunia.
- Fluktuasi nilai tukar mata uang terhadap dolar Amerika Serikat.

DISCLAIMER: INFORMASI INI DISIAPKAN OLEH ZURICH LIFE DAN DIGUNAKAN SEBAGAI KETERANGAN. KINERJA DANA INI TIDAK DIJAMIN, NILAI UNIT DAN PENDAPATAN DARI DANA INI DAPAT BERTAMBAH ATAU BERKURANG. KINERJA MASA LALU TIDAK MERUPAKAN JAMINAN UNTUK KINERJA MASA DEPAN. ANDA DISARANKAN MEMINTA PENDAPAT DARI KONSULTAN KEUANGAN ANDA SEBELUM MEMUTUSKAN UNTUK MELAKUKAN INVESTASI.

PT Zurich Topas Life (Zurich Life) merupakan bagian dari Zurich Insurance Group, Ltd yang berdiri sejak tahun 1872 di Zurich, Swiss, dan didukung kekuatan keuangan yang solid dengan rating AA dari Standard & Poor's serta keahlian underwriting global. Zurich Life berkomitmen untuk memenuhi kebutuhan perlindungan jiwa dan Kesehatan, serta investasi bagi masyarakat Indonesia.